

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan, agar tercapainya tujuan sebagaimana tertera di atas. Dengan begitu kita bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berguna di dalam masyarakat. Berkaitan dengan dunia pendidikan ada dua jenis kualitas yang perlu kita ketahui yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan kualitas hasil dapat dilihat dari hasil kerja peserta didik yang mampu menunjukkan kecakapan dan keterampilan hidup serta kompeten dengan tingkat penguasaan yang tinggi. Hal tersebut meliputi pemahaman dan penghayatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga nilai-nilai terhadap tugas-tugas belajar

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya dan tuntutan yang ada di masyarakat.

Mengulas tentang peningkatan mutu pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi tentunya. Salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2012:73) motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan cenderung ulet, tekun, pantang menyerah. Hal itu terjadi karena adanya dorongan kemauan, tujuan serta kebutuhan untuk mencapai suatu hal tertentu.

Peran motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan cenderung mengembangkan aktifitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran serta dapat mengasah ketekunan dalam belajar. Pada dasarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa dan menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran efektif (Hamalik 2012:108).

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007:74). Belajar juga dapat didefinisikan proses transfer ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, serta hal tersebut dilakukan secara bertahap, terstruktur dan sifatnya permanen.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada keinginan dan semangat dalam belajar yang kuat. Keinginan dan dorongan yang kuat didalam belajar inilah yang disebut motivasi belajar (Sardiman, 2012:75).

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik merupakan tujuan utama. Hal tersebut tidak terlepas dari kemauan belajar peserta didik dan juga peran aktif seorang guru yang mampu memfasilitasi siswa dalam bentuk motivasi, inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar dengan baik.

Dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat akan memberikan stimulant untuk merangsang motivasi belajar siswa. Namun, realita yang terjadi saat ini banyak guru yang hanya menggunakan metode dan model pelajaran yang monoton saja pada tiap materi. Hal tersebut membuat suasana belajar yang tidak kondusif serta akan menyebabkan hasil belajar yang menurun dan motivasi menjadi rendah. Oleh sebab itu, guru dituntut harus dapat menerapkan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang konsepnya lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-

bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Suprijono,2013:54).

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan. Salah satunya adalah kooperatif tipe *Team Games Tournament*. *Team Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa. Yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. (Sunarto, 2009:61).

Apabila selama proses pembelajaran menyenangkan, dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat terlebih lagi dengan adanya kegiatan kompetisi, maka motivasi siswa untuk belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sardiman (2012:93) salah satu cara menumbuhkan motivasi yaitu dengan adanya saingan atau kompetisi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bunyi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian guru dalam memadukan model maupun metode pembelajaran dalam mengajarkan suatu pokok materi .
- b. Pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi menyebabkan motivasi dan semangat belajar siswa menurun pada pembelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada materi bunyi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada materi bunyi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Siswa

Memperoleh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* sehingga memotivasi siswa untuk belajar dengan adanya persaingan berupa games.

b. Guru

Sebagai acuan penerapan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar terutama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang gambaran motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.